

SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT
KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA**

Oleh

**BAYU ARDI NATA
NPM 1904010008**



**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2024 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT
KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**BAYU ARDINATA
NPM 1904010008**

Pembimbing: Agam Anantama, M.I.Kom.

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Bayu Ardi Nata
NPM : 1904010008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,
Dr. Astuti Palmingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218 20003 2 001

Metro, Desember 2023
Dosen Pembimbing,

Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2004011013

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK

Nama : Bayu Ardi Nata

NPM : 1904010008

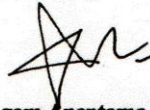
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, Desember 2023
Pembimbing



Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN. 2004011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: B-0229/In.28.9/01/Pp.00.9/02/2024.

Skripsi dengan judul: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT KAMPUNG DWI WAGA TUNGGU JAYA, disusun oleh: Bayu Ardinata, NPM. 1904010008, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 28 Desember 2023 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Agam Anantama, M.I.Kom

(.....)

Penguji I : Dr. Khoirurrijal, MA

(.....)

Penguji II : Anton Widodo, M.Sos

(.....)

Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA

NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA

**Oleh
Bayu Ardi Nata**

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, yang terjadi secara langsung dengan berbagai efek dan umpan balik. Komunikasi Interpersonal di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang terjadi secara tatap muka dalam hal menanamkan nilai akhlak pada anak.

Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan tokoh masyarakat di Kampung Dwi warga Tunggal Jaya yang berjumlah 16 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara langsung, peneliti dapat menganalisis bahwa komunikasi interpersonal di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, sudah berjalan dengan cukup baik. Komunikasi antara orang tua dan anak yang berjalan baik dalam kehidupan sehari-hari ini dapat membangun hubungan yang sehat dan saling pengertian. Perilaku anak, khususnya anak laki-laki berusia 11-13 tahun yang terkadang menyimpang, sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti, faktor lingkungan, pergaulan sesama teman, maupun faktor dari gadget. Namun, hal tersebut masih dapat dikontrol dan diperbaiki melalui hadirnya peran orang tua. Orang tua dapat menyampaikan pesan, mengarahkan dan memberikan pemahaman pada anak dengan baik melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Sebaliknya, anak juga dapat dengan mudah mengerti maksud yang disampaikan oleh orang tua. Melalui komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menciptakan rasa percaya dan terbuka diantara keduanya.

Kata Kunci: Akhlak, Komunikasi Interpersonal

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Ardi Nata
NPM : 1904010008
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023
Yang Menyatakan



Bayu Ardi Nata
NPM. 1904010008

MOTTO

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

(HR. Al-Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT, Skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan suatu apapun. Banyak pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Siswanto dan Ibu Sunarti yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga penulis selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Untuk adikku tersayang Adelia Rahma Wati yang senantiasa memberikan doa dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
3. Untuk Septriani yang senantiasa memberikan doa serta motivasi dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan support dan senantiasa selalu mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
5. Terima kasih untuk Bapak Agam Anantama, M.I.Kom yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya hingga selesai.
6. Teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Dalam upaya Menyusun skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A, selaku Dekan Fuad. Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Agama Anantama, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat tersusun secara sistematis guna mempelancar penelitian skripsi kedepan.

Metro, 1 Desember 2023
Penulis,



BAYU ARDI NATA
NPM. 1904010008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	11
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	11
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	16
3. Macam-macam Bantuk Komunikasi Interpersonal.....	20
4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	22
B. Akhlak.....	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Nilai Akhlak	26
3. Faktor-faktor Penanaman Akhlak	27
4. Penanaman Nilai-nilai Akhlak	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46

1. Sejarah Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya	46
2. Visi dan Misi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya	46
3. Data Pokok Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya	50
4. Data Penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya	51
B. Komunikasi Interpesonal dalam Menanamkan Nilai Akhlahk Pada Anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya	53
C. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Akhlahk pada Anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak memiliki manfaat jangka panjang. Dengan memiliki dasar keagamaan yang kuat, anak-anak dapat mengembangkan pandangan hidup yang positif, menghadapi tantangan moral dan etika dengan bijaksana, serta memahami peran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, penanaman nilai-nilai akhla pada usia dini dapat membantu anak membangun hubungan yang sehat dengan Tuhan dan mengembangkan rasa keterhubungan spiritual yang mendalam.

Anak merupakan amanah serta anugerah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, memiliki intelegensi yang tinggi serta yang amat penting memili Akhlaqul karimah yaitu akhlak yang baik atau mulia. Orang tua hendaknya menjadi figure atau contoh buat anak-anaknya. Karena anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Jika orang tuanya senantiasa berkomunikasi atau berbicara dengan sopan dan lembut maka anaknya pun akan mudah menirunya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua memperhatikan anaknya dalam segala bidang kehidupan salah satunya yaitu agama.

Sebagai lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orangtua dalam membentuk perilaku anak sangatlah besar. Berkomunikasi dengan anak sangatlah sulit. Berkomunikasi dengan anak memerlukan komunikasi yang baik agar dapat diterima oleh anak tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Mulyana, “komunikasi adalah situasi yang memungkinkan suatu sumber yang mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima”.¹

Komunikasi merupakan aktivitas sosial manusia. Sudah menjadi sifat manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini sudah sangat jelas bahwa komunikasi memerlukan lebih dari dua orang. Komunikasi terjadi apabila antar komunikator dan komunikan memiliki kesamaan dalam memaknai pesan yang disampaikan.² Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata verbal saja. Tetapi juga terdapat adanya komunikasi non verbal.

Islam mengajarkan umat dalam mendidik dan berkomunikasi yang baik di dalam suatu keluarga, antara anak dan orangtua begitu juga sebaliknya. Peran orangtua dalam mendidik anak sangatlah diperlukan agar anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak sangat diperlukan kesabaran yang besar dan

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Risdakarya 2015), h. 69

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2013), h. 30

harus dilakukan secara terus menerus. Selain memberikan perintah orangtua juga harus memberikan contoh kepada anaknya, karena dengan memberikan contoh anak akan dapat lebih mudah memahaminya.

Setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan anaknya, baik itu secara verbal ataupun non verbal. Biasanya orangtua kan menggunakan cara komunikasi tatap muka dan bersifat mengajak. Cara ini masuk kedalam jenis komunikasi yaitu Komunikasi Interpersonal. komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi langsung antara individu-individu dalam suatu hubungan, dalam hal ini antara orangtua dan anak. Melalui komunikasi yang baik, orangtua dapat mentransmisikan keyakinan, nilai-nilai, dan praktek keagamaan kepada anak-anak mereka.

Orangtua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orangtuanya. Semua tingkah orangtuanya ditiru oleh anak. Karena itu peneladanan itu perlu. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Menanamkan nilai-nilai akhlak sudah sepatutnya menjadi kewajiban bagi orangtua demi membentuk kepribadian seorang anak. Dengan akhlak yang baik, terbentuklah nilai-nilai agama dari usia dini yang akan menjadi benteng seorang anak hingga dewasa nanti. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrir : 6)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap-tiap orang Islam wajib memelihara dirinya dari api neraka, begitu juga keluarganya (anak-anaknya dan isterinya). Oleh sebab itu wajib tiap-tiap bapak mendidik anaknya, supaya beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia.

Komunikasi interpersonal penting bagi kebahagiaan hidup manusia, bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak. Orang tua adalah lingkungan yang paling kuat dan berperan penting dalam pertimbangan dan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua.

Dalam suatu komunikasi memiliki faktor yang menghambat jalannya komunikasi. Seperti dalam komunikasi interpersonal salah satunya adalah faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi. karena pada dasarnya sikap emosi akan mudah terpancing pada saat berada pada situasi yang salah. Anak biasanya memiliki emosi yang masih belum stabil membuat orang tua

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 88

sulit dalam memberikan informasi. Orang tua harus mengerti keadaan emosi anaknya agar apa yang disampaikan bisa di pahami dan diterima oleh anak.

Sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat besar. Sudah sepatutnya para orang tua melakukan pembinaan akhlakul karimah kepada anak-anaknya sendiri. Akhlakul karimah merupakan hal yang penting yang harus di ajarkan sejak anak usia dini.

Islam merupakan agama yang sempurna. Islam juga mengajarkan umat dalam mendidik dan berkomunikasi yang baik di dalam suatu keluarga, antara anak dan orang tua dan juga sebaliknya. Peran orang tua dalam mendidik anak perlu agar anak mampu membedakan mana yang baik atau buruk bagi anak tersebut. Selain itu juga diperlukan pendidikan tentang agama dalam sebuah keluarga.

Untuk melakukan pembinaan akhlakul karimah terhadap anak dibutuhkan kesabaran dan juga harus terus menerus . Orang tua perlu memberikan contoh kepada anaknya, Karena dengan memberi contoh lebih terlihat sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya. Peran orang tua memang sangat penting dalam mendidik anak. Ibu biasanya lebih telaten dalam hal mendidik buah hatinya Karena ibu lebih bisa memahami kondisi psikologis anaknya. Bersikap lembut dan bisa lebih sabar dalam hal mengajari anak.

Terkadang kesibukan orang tua dalam berkerja sering melalaikan kepentingan pembinaan akhlak anak dan menganggap hal tersebut sepele,

sehingga anak luput dari perhatian orang tua dan berkembang dengan sendirinya. Kondisi seperti ini bisa berakibat buruk terhadap perkembangan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil survey di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 13 Desember 2023, dampak yang sangat terlihat saat ini adalah para anak-anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya sering merokok dan berkata-kata yang tidak baik serta tidak mementingkan akhlak dalam bersosial sebagaimana layaknya para anak-anak. Hingga saat ini menjadi kebiasaan anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya berperilaku yang menyimpang dari ajaran agama yang baik. Hal ini menyebabkan kekhawatiran para orang tua, sehingga perlunya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anaknya.⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ustad Hujair selaku tokoh Agama Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, bahwa rendahnya akhlak anak-anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya diakibatkan kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pendidikan agama yang diterapkan dalam masing-masing keluarga, Sehingga begitu mudah dipengaruhi oleh ajakan-ajakan teman sebaya mereka yang berperilaku tidak baik seperti mencuri, berbohong, merokok dan kurangnya sopan santun kepada orang tua.⁵ Masalah yang terjadi di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya ini ialah bagaimana komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang

⁴ Observasi di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 13 Desember 2023

⁵ Wawancara dengan Bapak Ustad Hujair selaku Tokoh Agama di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 13 Desember 2023

tua tersebut, sehingga masih banyak anak yang belum mengerti ataupun memahami tentang nilai dari akhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam skripsi dengan judul : “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di lingkungan tempat tinggal Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan dalam meningkatkan nilai akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berminat meneliti tentang peran komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak pada masyarakat.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan di bidang penelitian antara peneliti dan penulis sebelumnya. Hal inilah yang perlu di garis bawahi oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian pada hal yang sama. Ini akan memberi tahu Anda di sisi mana perbedaan Anda berada.

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Wika Apriyana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul: "Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten

Lampung Barat”. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa *komunikasi* orang tua dengan anak jarang terjalin, kurangnya keterbukaan, kurangnya wawasan orang tua *dalam* mendidik anak. Hasil penelitian memiliki adanya persamaan yaitu sama-sama menggunakan komunikasi interpersonal dalam penanaman akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian di atas lebih ditunjukkan pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, dengan lokasi penelitian berada di Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Adapun fokus penelitian ini ditunjukkan secara umum dalam penanaman nilai akhlak pada anak melalui komunikasi interpersonal, dengan lokasi penelitian berada di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.⁶

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Nela Yuliana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat. Pada hasil penelitian terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai penanaman nilai-nilai. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian di atas ialah Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Sedangkan, objek penelitian ini ialah anak-anak di Desa Warga Tunggal Jaya. Perbedaan lainnya ialah terletak pada fokus

⁶ Apriyana, Wika, *Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2022*

penelitian, pada penelitian ini terfokus penanaman akhlak menggunakan komunikasi interpersonal.⁷

- 3 Penelitian yang dilakukan Wulandari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dengan judul “Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa Tunagrahita Sesuai Dengan Syariat Islam di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang”. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat pada kajian membentuk akhlak dengan komunikasi. Adapun perbedaannya berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian di atas lebih ditujukan pada siswa SLB dan menggunakan pola komunikasi yang dilakukan oleh guru. Adapun fokus penelitian ini ditujukan pada anak dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua pada anak.⁸

⁷ Yuliana, Nela, Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di MTs Ibnul Qoyyim. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018

⁸ Wulandari, Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa Tunagrahita Sesuai Dengan Syariat Islam di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang. Skripsi. Universitas Medan Area, 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi, dan bertukar informasi satu sama lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan antara satu dengan yang lain.

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktifitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam keluarga khususnya membentuk komunikasi antara orangtua dengan anak. Oleh karena itu dalam keluarga diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua dengan anak”.⁹

Berdasarkan teori yang dimaksud, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi ini

⁹ Rafieqah Nalar Rizky, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”, *Jurnal Interaksi Volume : 1 Nomor : 2 Edisi : Juli 2017*, h. 213.

salah satu langkah yang efektif bagi orangtua dalam membentuk perilaku anak. Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung antara satu orang atau lebih, dengan adanya komunikasi interpersonal, maka interaksi manusia akan berlangsung dengan baik dan secara teratur.

Komunikasi interpersonal atau yang bisa juga disebut komunikasi antarpribadi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang melibatkan paling sedikitnya dua orang dan memiliki pesan dalam interaksi tersebut baik berbentuk verbal (melalui kata-kata) maupun nonverbal (gerak tubuh, simbol).¹⁰ Komunikasi interpersonal biasanya terjadi karena adanya persamaan latar belakang antara komunikator dengan komunikan, yang menimbulkan kecocokan di antara satu sama lain sehingga melahirkan sebuah feedback atau tanggapan dari penerima pesan terhadap pesan yang diterimanya. Selain itu, kecerdasan komunikator dalam mengoptimalkan penggunaan pesan juga dapat menarik dan mengubah sikap lawan bicara seperti yang dikehendaki. Dalam mempengaruhi sikap lawan bicara seorang komunikator harus memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal dengan efektif seperti; berkomunikasi dengan tepat, menggunakan ungkapan yang sopan dan tidak merendahkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta kalimatnya padat dan jelas.

Komunikasi interpersonal terjemahan dari “*interpersonal communication*” (komunikasi antar pribadi) identik dengan komunikasi

¹⁰ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 4

secara tatap muka antara individu. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi dari orang satu kepada orang yang lain yang mana bisa langsung diketahui respon dari orang tersebut tanpa perantara.¹¹ Agus mendefinisikan pengertian komunikasi interpersonal yaitu sebuah proses pertukaran informasi antara seorang dengan orang lain dan yang paling sedikit dengan satu orang atau dua orang.¹² Komunikasi interpersonal menurut Barnlund ialah orang yang bertemu secara tatap muka yaitu dalam keadaan sosial informal dan melakukan sebuah interaksi melalui isyarat-isyarat baik verbal maupun non-verbal yang saling berbalasan.¹³

William F. Glueck berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang paling efektif karena dilaksanakan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.¹⁴ Dalam sebuah keluarga bentuk komunikasi interpersonal terjadi pada anak dan orang tua dan hal itu berjalan setiap hari. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan bersifat dialogis berupa percakapan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas penulis berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang

¹¹ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 30.

¹² Shinta Nofita S, M.Rinaldo M, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasipustaka Universitas Sari Mutiara Indonesia", *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2018, h. 37

¹³ Madona Ayu Saputri,dkk, "Pengaruh komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam meningkatkan akhlakuk karimah", *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 2. No. 1, 2018, h. 63

¹⁴ Fauzi Abu Bakar, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Pekommas*, Vol. 18. No. 1, 2015, h. 54.

dilakukan oleh seseorang secara tatap muka, sehingga setiap perkataan maupun pertanyaan dari pengirim pesan dapat direspon dengan baik oleh penerima pesan.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁵ Dengan adanya komunikasi manusia dapat berintraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.¹⁶ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan *non verbal*, serta saling berbagai informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (*face to face*). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui

¹⁵ Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru: UR Press, 2010), h. 175.

¹⁶ Rizky. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, h. 63

respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi.¹⁷

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Komunikasi lisan (*oral communication*) ialah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan.

Sedangkan menurut M. Hardjana (2003: 85) dalam Suranto Aw mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, yang dimana komunikasi tersebut melibatkan dua orang atau lebih. Sehingga dengan komunikasi yang bersifat langsung ini, komunikasi dapat menerima pesan dan memberikan umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung atau *face to face* yang melibatkan lebih dari satu orang. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal melibatkan antara orangtua dan murid yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Komunikasi

¹⁷Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 92

¹⁸ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal.*, h. 3.

interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif untuk mengubah pendapat, perilaku dan sikap seseorang, karena komunikasi ini bersifat dialogis. Dengan komunikasi yang bersifat dialogis dapat mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadinya *feedback* yang baik dari komunikan.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi dengan orang lain salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang mempunyai maksud dapat menyampaikan tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian terhadap orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri Artinya seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh untuk kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu Ada kalanya seorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- g. Memberikan bantuan (konseling) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi

interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Begitu juga dengan orangtua menggunakan komunikasi interpersonal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya.¹⁹

Dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi dilakukan juga harus membentuk makna serta bermanfaat bagi diri kita ataupun orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Menurut Muhammad tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya di maksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.
- b. Menemukan diri sendiri, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi

¹⁹ Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak", *Journal Acta Diurna Vol 1, Nomor 1*, 2013, h. 3.

²⁰ Muhammad Bidiyatna, *Teori-teori Mengenai Komuikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 87

interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

- c. Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Jadi komunikasi merupakan “jendela dunia”, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah

pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.
- h. Memberikan bantuan (konseling), dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak

sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.

3. Macam-macam Bentuk Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi interpersonal di antaranya:

a. Dialog

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dialog adalah suatu percakapan yang ada dalam sebuah sandiwara, cerita, kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Contoh dialog ialah percakapan tokoh dalam suatu cerita maupun percakapan antar orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dialog sendiri mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memahami kebutuhannya. Dialog biasanya dilakukan oleh dua orang, namun bisa juga dilakukan lebih dari dua orang. Cara ini banyak digunakan oleh orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Sharing*

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana di antara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan.²¹ Contohnya orang tua yang membagikan

²¹ Sendjaja S. Djuarsa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), h. 27-28

pengalamannya kepada anak-anak mereka. Komunikasi interpersonal melalui cara *sharing* juga banyak digunakan oleh orang tua dan anak guna membangun kedekatan diantara keduanya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Contoh wawancara dapat ditemukan pada Kepala HRD dan pelamar pekerjaan yang sedang melakukan wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu, pihak yang terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Di dalam wawancara terdapat pewawancara juga narasumber. Cara ini biasanya sering ditemukan pada dunia kerja.

d. Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal yang satu ini lebih banyak digunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut. Contoh dari konseling ialah seorang guru yang melakukan penyelesaian masalah siswanya di sekolah.

4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi 2 jenis menurut sifatnya:

a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang satu komunikan yakni yang menerima pesan, Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka komunikasi terjadi secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu. Sehingga, komunikasi diadik lebih efektif daripada komunikasi triadik. Komunikasi diadik menurut Pace terbagi dalam tiga bentuk, yakni percakapan dengan suasana cenderung informal dan bersahabat, dialog dengan suasana cenderung lebih intim, dan wawancara dengan suasana cenderung lebih serius akibat pemosisian penanya dan penjawab. Contoh komunikasi diadik ialah, komunikasi ayah dan ibu, komunikasi pasutri, guru dengan murid, pimpinan dengan bawahan, dan sebagainya. Sifat hubungan antar individu dalam komunikasi diadik dikategorikan menjadi dua, yakni komunikasi diadik bersifat tertutup dan komunikasi diadik bersifat terbuka. Contoh komunikasi diadik bersifat tertutup ialah proses introgasi atau pemeriksaan. Sifat tertutup ditunjukkan oleh sikap alot pun berbelit-belit pihak yang diintrogasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pengintrogasi. Sedangkan

dalam komunikasi diadik bersifat terbuka, contohnya dokter dan pasien, dimana dokter akan memberitahu penanganan kesehatan untuk pasien setelah pasien mengemukakan sejumlah keluhan yang diderita.

b. Komunikasi triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.²² Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi triadik tidak seefektif komunikasi diadik. Sebab dalam komunikasi triadik, fokus pembicaraan komunikator diarahkan pada dua komunikasi. Contoh komunikasi triadik ialah komunikasi antar tiga sahabat, komunikasi antara seorang penjual dan dua konsumen.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab

²² Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, (Penerbit ANDI, 2019), h. 147

kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.²³

Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah, segala perilaku, tindak tanduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta.

Pengertian akhlak di atas hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih, yang mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam”.²⁴

Ibn Qayyim menyatakan, bahwa agama itu adalah akhlak, barang siapa yang bertambah baik akhlaknya berarti ia bertambah baik agamanya. Banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama Pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam. Menurut sebagian

²³ M. Yamin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 3.

²⁴ Ibn Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 2014), h. 56.

ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (*ghair muktasabah*). Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga Pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.²⁵

²⁵ Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 147

2. Nilai Akhlak

Nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek.²⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lebih baik. Nilai juga dapat dikatakan sebagai sebuah keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan definisi di atas bisa kita ketahui bahwa, nilai akhlak adalah sesuatu hal bersifat abstrak, yang biasa dipakai seseorang buat memberikan atau menyampaikan tanggapannya atau persepsi terhadap tingkah laku pada orang lain, baik itu mengenai tingkah laku yang baik atau yang jelek. Nilai ialah sebuah reaksi yang diberikan oleh seseorang tentang tingkah laku pada orang lain. Berkaitan dengan pembahasan akhlak, nilai mampu dipakai menjadi patokan dalam menentukan apakah perbuatan orang itu baik ataupun buruk. masalah ini berkaitan menggunakan perbuatan dan tingkah laku manusia.

²⁶ Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter, Bahan Tulisan Penilaian Pendidikan Karakter*, UNY, 2008, h. 92

3. Faktor-faktor Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak merupakan sebuah sebagian dari tujuan pendidikan, hal ini juga dikatakan bahwasanya menurut pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan kalau pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam.²⁷

Berbicara tentang menanamkan akhlak pada saat ini hal yang sangat utama, karena dengan semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Contohnya saja pada saat ini semua orang merasa mudah sekali untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, sehingga akan sangat rawan untuk anak apabila tidak ditanamkan nilai-nilai akhlak. Pada kenyataanya jika dilihat dilapangan, bahwa usaha-usaha dalam membina serta membentuk akhlak itu harus dikembangkan apalagi terutama melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada orang tua, sayang kepada semua makhluk Tuhan. Sebaliknya jika akhlak pada anak tidak dibina atau dibiarkan tanpa ada bimbingan, serta arahan dan pendidikan maka hal ini akan menjadi bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat menunjukkan sekali bahwa akhlak itu perlu ada pembentukan dan pembinaan.²⁸

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 5.

²⁸ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, 1 Juni, 2013, h. 118.

menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak. Dengan program pembentukan dan pembinaan akhlak diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, kemudian tumbuh di atas kebaikan itu mak bagaimanalah ia di dunia dan akhirat, orang tuanyapun mendapat pahala bersama. Hal ini memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan.

Penumbuhan nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaannya perlu di perhatikan adanya beberapa faktor yang menentukan keberhasilan penumbuhan tersebut. Maka dalam pelaksanaan penumbuhan nilai-nilai akhlak tidak terlepas dari faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Pendidik. Pendidik merupakan salah satu faktor berjalannya proses pendidikan, karena pendidikan tanpa pendidik tidak akan berjalan, disamping itu juga pendidik mempunyai tujuan, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama, terutama dalam pembinaan akhlak.
- b. Peserta didik berhasil atau tidaknya pendidikan tidak hanya tergantung kepada pendidik dan tujuan pendidikan saja, tapi peserta didik pun sangat menentukan. Jika peserta didik selalu mendengarkan dan

mengikuti nasihat pendidiknya pasti akan mendapatkan ilmu yang banyak, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik itu selalu mengalami perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga sikap dan perilakunya berubah-ubah. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui perkembangan peserta didiknya supaya dalam pelaksanaan pendidikan dapat sesuai dengan harapan.²⁹

- c. Relasi/alat pendidikan adalah suatu tindakan perbuatan, situasi, atau benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah perencanaan suatu pendidikan. Jadi agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar diperlukan alat pendidikan yang dapat mempermudahnya.
- d. Sosio kultural yang dimaksud disini adalah lingkungan, yakni segala sesuatu yang berada di luar individu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sosio kultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Agar tujuan sosio kultural ini dapat dicapai. Maka diperlukan adanya peran dan dukungan dari tenaga pengajar, institusi pendidikan, dan para pengambil kebijakan pendidikan lainnya.³⁰

4. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak adalah upaya untuk membimbing individu dalam memahami, mengalami, mengamalkan, dan menerapkan nilai-nilai

²⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), h.166

³⁰ Miftahur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2017) h. 38

akhlak yang memiliki manfaat atau nilai yang berguna bagi manusia. Akhlak, menurut M. Ali, merujuk pada kualitas dari tingkah laku, ucapan, dan sikap seseorang yang dapat memiliki nilai tinggi atau rendah, baik dalam tindakan yang terlihat maupun yang berasal dari pikiran dan hati.³¹ Sedangkan menurut Mukhtar Effendy mengartikan nilai sebagai hal-hal yang bersifat abstrak dan mengandung manfaat atau berguna bagi manusia.³²

Proses penanaman nilai melibatkan usaha yang terus-menerus dalam membimbing individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan, dan sosial. Pentingnya pengalaman langsung yang dirasakan dalam proses ini menunjukkan bahwa penanaman nilai tidak hanya berfokus pada teori dan konsep semata, melainkan melibatkan interaksi dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penanaman nilai akhlak merupakan usaha untuk membentuk kepribadian seseorang dengan cara menghadapkan individu pada pengalaman langsung yang memungkinkan mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini idealnya dilakukan secara perlahan dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dipahami oleh anak, mengingat daya ingat anak berbeda-beda. Meskipun

³¹ M Ali Hasan, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2006), h. 18

³² Mukhtar Effendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2016), h. 894

demikian, semua anak dapat mengikuti proses penanaman nilai dengan pendekatan yang sama. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak, orangtua harus memulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Orangtua juga perlu memberikan contoh-contoh positif melalui perilaku mereka sehari-hari. Dengan cara ini, anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk serta mengenali ucapan yang baik dan tidak baik.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik sejak usia dini. Hal ini akan membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Dengan penanaman yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berperan secara positif dalam lingkungan sosial mereka.

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup dalam berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Lebih lanjutnya dapat disimak paparan berikut ini :

a. Akhlak Kepada Allah dan Rasul

Akhlak kepada Allah Swt merupakan salah satu sikap atau perbuatan yang hendaknya dijalankan oleh setiap manusia sebagai seorang hamba. Hal ini dilakukan sebagai pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Adapun berakhlak terhadap Allah SWT dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Aman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia yang dimanapun manusia berada. Berkaitan dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengahsetengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja.
- 3) Takwa, yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjahui atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al-akhlaqul karimah).
- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan

menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

- 6) Syukur, yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah, karena bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Sedangkan berakhlak kepada Rasul-Nya adalah sejauh mana manusia mau mengikuti tuntutan beliau sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Semakin manusia mendekati diri kepada Allah dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, berarti semakin kuat bukti manusia berakhlak kepada Rasul-Nya. Begitu pula sebaliknya, semakin jauh manusia dari Al-Qur'an dan Sunnah berarti semakin tidak mengikuti tuntutan Nabi SAW yang

berarti semakin tidak berakhlak kepada Rasulullah SAW. Akhlak kepada Rasul yakni:

- 1) Membenarkan apa yang disampaikan (dikabarkannya)
- 2) Mengikuti syari'atnya
- 3) Mencintai Rasul Saw dan mengikuti jejak langkahnya
- 4) Memperbanyak shalawat kepada Rasulullah
- 5) Mewarisi risalahnya.³³

Akhlak kepada Allah dan Rasul merupakan salah satu hak dan kewajiban dalam kehidupan individu atau masyarakat kepada Tuhan dan Rasul-Nya. Hak dan kewajiban seorang hamba terlihat dalam pengaplikasian yang dilakukan.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut:

- 1) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
- 3) Persamaan, (*musawwah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.

³³ Ihsan Sanusi dan Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 71-72

- 4) Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
 - 5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
 - 6) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
 - 7) Tepat janji (*Al-Wafa*), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
 - 8) Lapang dada (*Insyrof*), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
 - 9) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
 - 10) Perwira, yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.
 - 11) Hemat, yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
 - 12) Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.³⁴
- c. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah bagaimana kita berperilaku dan bertindak terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk binatang, tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Lingkungan mencakup semua hal yang ada di sekitar manusia. Pandangan Islam

³⁴ Ihsan Sanusi dan Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 73

tentang akhlak terhadap lingkungan berasal dari konsep kekhalifahan, di mana manusia dianggap sebagai pengurus dan pemelihara alam.

Kekhalifahan memiliki arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan terhadap semua makhluk agar mencapai tujuan penciptaannya. Dalam Islam, ditekankan bahwa manusia tidak boleh mengambil buah yang belum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena tindakan tersebut menghalangi makhluk lain untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini menunjukkan bahwa manusia harus menghormati proses alam dan bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dapat merusak lingkungan. Pengrusakan lingkungan dianggap sebagai merusak diri manusia sendiri.

Akhlak yang baik terhadap lingkungan ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya. Hal ini juga merupakan komunikasi secara tidak langsung karena hal tersebut diketahui melalui ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang disampaikan melalui Al-Qur'an dan Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Penelitian kualitatif yaitu “Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁶ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan

³⁵ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

³⁶ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20

terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sifat penelitian ini akan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷ Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan dicari berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian.³⁸ Artinya sumber data primer langsung dari sumber pokok penelitian, yaitu 5 orang tua di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperoleh dari sumber kedua/sekunder atau

³⁷ *Ibid*, h. 6.

³⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.103.

bahan-bahan pelengkap”.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber sekunder yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini seperti buku karangan Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*. Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*. Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, serta buku-buku lain dan jurnal yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak secara sistematis, menurut pendapat Sugiono “teknik wawancara (*interview*) sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang menyelidiki aksi redaksi orang dalam bentuk perbuatan”.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa teknik wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan

³⁹ Ibid, h. 105

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 139

langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Metode interview ini peneliti ingin memperoleh penjelasan tentang komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak pada anak.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat data yang sudah menjadi dokumen bagi pihak sekolah yang bersangkutan yaitu dengan mempelajari dokumen yang ada dan yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan”.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Visi dan Misi, Data Pokok Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Data Penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.

⁴¹ *Ibid*, h. 240

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan pengecekan hasil wawancara dengan keadaan di lapangan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan narasumber atau informan yang berbeda-beda untuk mengecek kebenaran informasi terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong di atas, maka peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh yaitu data-data sekunder hasil kajian pustaka yang dibandingkan dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian serta hasil dokumentasi yang sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat diterima dan dipercaya untuk diambil kesimpulan.

Ada empat (4) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori yang dikemukakan oleh Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁴³

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain

⁴³ *Ibid*

melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Berdasarkan keempat jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam hal memperoleh informasi, peneliti tidak hanya mewawancarai narasumber utama yaitu orang tua, tetapi juga melakukan wawancara dengan tokoh agama untuk lebih menguatkan kebenaran dan melengkapi informasi yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono mengatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Menurut penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu. Dalam analisisnya teknik deskriptif kualitatif tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi.⁴⁵

Proses pengolahan data melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴⁶ Data tersebut baik berasal dari wawancara secara mendalam maupun dari hasil dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh dilapangan.⁴⁷ Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengilustrasikan komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak pada anak.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2017), h. 244

⁴⁵ Leksono, Sony, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 91

⁴⁶ Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 242

⁴⁷ *Ibid*, h. 242

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data maka selanjutnya adalah menyajikannya ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif.⁴⁸ Dalam penyajian data ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

⁴⁸ *Ibid*, h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

Menurut catatan bahwa Kantor Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, adalah Kampung interlen ke-ibu kota Tulang Bawang (Lampung) yang terletak didinding utara Kabupaten Tulang Bawang. Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya berdiri pada tahun 1978 dengan Struktur Organisasi terdiri dari RK, RT dan belum dilakukan pemilihan Kepala Kampung, pemilihan Kepala Kampung dilakukan pada tahun 1981. Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya memiliki luas wilayah 1.701 Ha. Pada tahun 2009 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya dimekarkan menjadi 2 Kampung yaitu Kampung Induk masih tetap dengan nama Dwi Warga Tunggal Jaya dan Kampung Pemekarannya diberi nama Tri Tunggal Jaya. Setelah pemekaran, luas wilayah Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya tinggal 482 ha dan luas wilayah Kampung Tri Tunggal Jaya 1219 Ha.⁴⁹

Walaupun Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya hanya memiliki luas wilayah yang lebih kecil dari Kampung Tri Tunggal Jaya namun memiliki jumlah penduduk yang padat yaitu 8004 jiwa.⁵⁰

⁴⁹ Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

⁵⁰ Wawancara dengan kepada Yusman selaku kepala kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 7 Januari 2024

Asal usul/Legenda Kampung

Pada awalnya Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya adalah suatu bagian dari unit II karena itu saat akan diadakan pemilihan Kepala Kampung maka di wilayah unit II ini didirikan Kampung dengan nama Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Kata “DWI” berasal dari kata unit II yakni diambil kata II-nya. Kata “WARGA” berarti warga/penduduk. Kata “TUNGGAL” berarti menunggal atau menyatu yang bermakna bahwa Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya adalah berpenduduk homogen terdiri dari berbagai suku dan adat istiadat dan bersatu padu menjadi satu keluarga pencerminan Bhineka Tunggal Ika. Kata “JAYA” berarti Berjaya atau kemenangan dan kemakmuran, hal ini bermakna bahwa masyarakat memiliki harapan masa depan yang lebih baik dari waktu ke waktu dan diberi kemakmuran disegala bentuk kehidupan baik kemakmuran dunia yang di raih dengan bekerja keras maupun kemakmuran akhirat yang di raih dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

Pada tahun 1984 dilakukan pemekaran dengan nama Kampung pemekarannya adalah Tunggal Warga. Kemudian dengan adanya pemekaran Kabupaten Tulang Bawang menjadi 3 Kabupaten maka secara otomatis terjadi pemekaran Kecamatan dan pemekaran beberapa Kampung di wilayah otonomi Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, kondisi jumlah penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya yang pada tahun 2009 telah mencapai kurang lebih 3.100 Kepala Keluarga atau 12.000 jiwa lebih

⁵¹ Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

dengan luas wilayah 1.701 ha, maka sudah selayaknya perlu pemekaran atau pemisahan menjadi Kampung baru untuk lebih memudahkan dalam pelayanan ke masyarakat dan meratanya pembangunan. Atas prakarsa para tokoh masyarakat dan bimbingan dari Pemerintah Daerah Tulang Bawang maka kampung Dwi Warga Tunggal Jaya dimekarkan menjadi Kampung baru yang diberi nama Kampung Tri Tunggal Jaya.⁵²

2. Visi dan Misi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

a. Visi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

“Terwujudnya Masyarakat dan Kampung yang Aman, Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan”.

Nilai-nilai yang melandasi :

Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya merupakan kampung induk yang menjadi pusat keramaian karena padat penduduk dan juga merupakan pusat perekonomian Kabupaten Tulang Bawang karena adanya Pasar Tradisional Kampung.

Keberaneka-ragaman suku dan agama yang ada di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya menjadikan Kampung ini lebih berwarna karena dapat saling berbagi pengetahuan antar warga sehingga ide untuk kemajuan Kampung dapat terlaksana dengan baik karena perpaduan tersebut.

Makna yang terkandung:

- 1) Kampungku: Suatu sebutan kebanggaan yang dimiliki oleh masyarakat bahwa Kampung adalah tempat dimana ia berdikari

⁵² Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

dan hidup rukun bersama-sama yang akan diperjuangkan dengan jiwa dan raga.

- 2) Masyarakat: Setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
- 3) Aman: Masyarakat merasa tenteram, nyaman dan tidak merasa takut atau khawatir karena terlindungi dari gangguan dan bahaya.
- 4) Sejahtera: Masyarakat dalam kondisi baik seperti dalam keadaan makmur, sehat, dan damai.
- 5) Mandiri: Adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri
- 6) Berkeadilan: Suatu rangkaian usaha di berbagai bidang guna membentuk sesuatu yang mengarah pada kebaikan dengan memperhatikan / memberikan bobot yang sama, tidak berat sebelah agar tidak terjadi kesewenang-wenangan.

b. Misi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

“Mewujudkan Perencanaan Pembangunan Kampung yang Partisipatif, Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Kampung”.

Maksud :

- 1) Membangun dan memperdayakan masyarakat Kampung agar tercipta suatu Masyarakat yang mandiri dan berkeadilan.

- 2) Menciptakan Kampung yang dapat berdiri sendiri dalam mengelola sumber daya serta pemanfaatan potensi-potensi yang ada sehingga menjadi Kampung mandiri.
- 3) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.
- 4) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Kampung.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.⁵³

3. Data Pokok Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

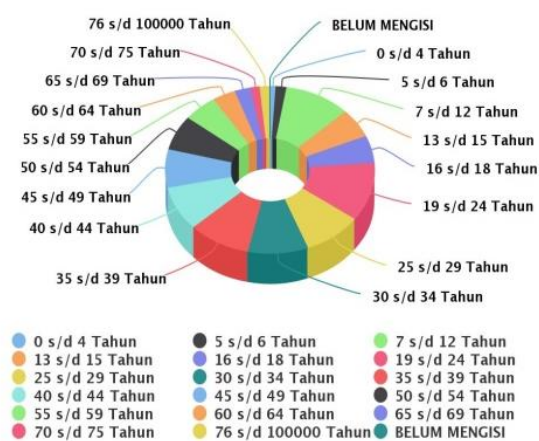
Nama Kelurahan	: Dwi Warga Tunggal Jaya
Kecamatan	: Banjar Agung
Kabupaten/Kota	: Tulang Bawang
Provinsi	: Lampung
Tahun Pembentukan	: 1978
Luas Wilayah	: 7,53 km
Batas Wilayah	
1) Utara	: Kecamatan Banjar Margo
2) Selatan	: Kampung Banjar Agung
3) Barat	: Kampung Tunggal Warga
4) Timur	: Kampung Moris Jaya dan Kampung Tri Tunggal Jaya
Aparatur Kampung	
1) Kepala Kampung	: Yusman
2) Kaur Umum	: Hibban

⁵³ Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

- 3) Sekretaris : Yudhi Nurdiansyah, S.E.
- 4) Kasi Pemerintahan : Nurngaeni
- 5) Kaur Keuangan : Krisnawati
- 6) Kasi Kesejahteraan : Seppina
- 7) Staf Pelayanan : Yuliana
- 8) Staf Bendahara : Nasrul
- 9) Operator Kampung : Danny Himawan.⁵⁴

4. Data Penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya berjumlah 2.218 KK, dengan jumlah populasi penduduk berjumlah 9.059 orang. Sedangkan, jumlah anak secara keseluruhan di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya yaitu berjumlah 4.139 orang. Untuk anak-anak dengan rentang usia 11-13 tahun di kampung ini berjumlah 550 orang. Data penduduk berdasarkan rentang usia di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1. Data Penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Jumlah penduduk menurut kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah penduduk menurut kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8037 orang
2	Kristen	435 orang
3	Katholik	48 orang
4	Hindu	486 orang
5	Budha	44 orang
6	Lainnya	9 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas warga Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya beragama Islam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami masih melekat pada warga Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.

Tabel 2
Data penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya berdasarkan suku

No	Suku	Jumlah
1	Jawa	3967 orang
2	Lampung	2540 orang
3	Padang	1052 orang
4	Sunda	1500 orang

Suku masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya sangat beraneka ragam, hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan adat, budaya, dan kebiasaan. Keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat juga secara

⁵⁵ Dokumentasi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

tidak langsung akan menumbuhkan nilai persatuan dan toleransi antar masyarakat.

B. Komunikasi Interpesonal dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk dan jenis komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Adapun analisis terhadap bentuk dan jenis komunikasi interpersonal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Komunikasi Interpesonal

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, terdiri dari empat bentuk komunikasi, yaitu dialog, *sharing*, wawancara, dan konseling.

a. Dialog

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni diperoleh keterangan bahwa “Kalau saya, dengan cara mengajak anak berdialog selanjutnya kami melakukan *sharing* sehingga anak bisa lebih terbuka dan terbangunnya suasana yang saling percaya antara keduanya”.⁵⁶ Selandu dengan yang disampaikan oleh Bapak Hermanto dari RK 2 yang memiliki dua anak remaja mengatakan: “Saya lebih cenderung

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Wahyuni selaku orang tua di RK 2 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 9 Januari 2024

mengajak anak *ngobrol* santai, Mas”.⁵⁷

Kemudian menurut keterangan dari Ibu Suremi dari RK 3 “Lebih banyak berdialog *gitu sih*, Mas kalau komunikasi sehari-harinya”.⁵⁸ Masih dengan informan dari RK yang sama, Bapak Agus Suandi juga selaras dengan jawaban Ibu Suremi, ia mengatakan: “Kalau saya di rumah lebih banyak dialog, Mas”.⁵⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarti dari RK 7, mengatakan: “Kalau menegur anak ketika mereka salah, itu biasanya saya ajak *ngobrol*. Komunukasi nya juga di rumah lebih banyak dengan cara mengobrol, Mas Bayu”.⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fandi, dari RK 8, mengatakan bahwa: “Dengan cara berinteraksi *gitu sih*, Mas. *Nah*, interaksi yang paling mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari itu *kan* melakukan percakapan di dalam keluarga. Kita orang tua biasanya lebih mudah mempertimbangkan, memahami, dan menerima maksud anak kalau kita banyak berinteraksi dengan mereka, Mas”.⁶¹ Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Eka Yarsinta yang berasal dari RK 9 mengatakan: “Tentu saja dengan

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Hermanto selaku orang tua di RK 2 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 9 Januari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Suremi selaku orang tua di RK 3 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 9 Januari 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Suremi selaku orang tua di RK 3 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 9 Januari 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sarti selaku orang tua di RK 7 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 9 Januari 2024

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Fandi selaku orang tua di RK 8 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 11 Januari 2024

cara melakukan banyak percakapan di rumah, khususnya pada anak”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk komunikasi interpersonal dengan cara ini lebih banyak dilakukan oleh Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Informan lebih memilih bentuk komunikasi ini karena dinilai lebih mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bentuk komunikasi dengan cara ini juga dinilai lebih efektif dalam penerapannya. Dengan melakukan dialog, dapat membangun ruang kedekatan yang aman, nyaman, keterbukaan, dan saling percaya antar anggota keluarga khususnya anak dan orang tua.

b. *Sharing*

Salah satu orang tua dari RK 4 yang memiliki 3 orang anak, yaitu Bapak Susanto menuturkan bahwa: “Kalau saya ini orangnya senang bercerita, Mas. Biasanya kalau saya ke anak-anak itu lebih sering berbagi pengalaman saya semasa muda *dulu*. Nanti, anak-anak *kan* bisa ambil pesan dari cerita saya tersebut”.⁶³

Kemudian menurut penjelasan Ibu Ani RK 5 mengatakan bahwa: “Lebih ke saling *sharing gitu sih* Mas kalau saya sama anak. Soalnya saya mau mereka juga belajar untuk terbuka sama saya, selain itu supaya mereka belajar mengemukakan pemikiran mereka sendiri”.⁶⁴ Selanjutnya menurut penjelasan Bapak Redi dari RK 6

⁶² Wawancara dengan Ibu Eka Yarsinta selaku orang tua di RK 9 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 11 Januari 2024

⁶³ Wawancara dengan Bapak Susanto selaku orang tua di RK 4 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 11 Januari 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ani selaku orang tua di RK 5 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 11 Januari 2024

bahwa: “Saya ajak anak tukar pendapat *gitu sih*, Mas. Nanti anak dengan sendirinya bisa menelaah apa yang sedang dibicarakan”.⁶⁵

Masih dengan orang tua dari RK 6, Bapak Rio mengungkapkan bahwa: “Kan anak saya sudah beranjak *besar*, Mas. Sudah bisa diajak berbicara berdua. Jadi saya sebagai seorang bapak, pendekatan ke anaknya lebih ke *sharing* seperti itu Mas. Biasanya saya ajak anak duduk berdua di depan teras rumah, santai, sambil *ngopi*. Nanti, baru saya ajak anak bercerita, disaat itu *lah* kami biasanya bertukar pemikiran, saling terbuka, dan sebagainya”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk komunikasi interpersonal dengan cara *sharing* menjadi cara kedua yang banyak digunakan oleh Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Informan memilih menggunakan bentuk komunikasi ini karena mereka menilai bentuk komunikasi ini sesuai dengan kepribadian informan. Selain itu, bentuk komunikasi dengan cara *sharing* dinilai dapat membangun keterbukaan dan membangun kemampuan untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan kepada orang lain.

c. Wawancara

Bentuk komunikasi interpersonal dengan cara wawancara peneliti mewawancarai beberapa orangtua, dari hasil wawancara dengan Bapak Suparno dari RK 1 diperoleh penjelasan bahwa “Sebenarnya

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Redi selaku orang tua di RK 6 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 11 Januari 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rio selaku orang tua di RK 6 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 12 Januari 2024

saya orangnya kalau marah itu diam, Mas. Jadi kalau anak melakukan kesalahan saya cenderung diam. Tapi nanti, ibunya yang menegur secara lisan. Kalau sudah kelewatan, barulah anak itu saya yang bertindak, saya yang bertanya dan *integrasi* anak”.⁶⁷ Berberda dengan penjelasan Ibu Tukimah dari RK 5, mengatakan: bahwa “Saya biasanya langsung tanya-tanya ke anak, *gitu sih* Mas”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk komunikasi interpersonal dengan cara wawancara menjadi cara yang paling sedikit digunakan oleh Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Informan menganggap cara ini kurang efektif dalam membangun ruang keterbukaan dan harmonisasi dalam keluarga.

d. Konseling

Bentuk komunikasi interpersonal dengan cara konseling peneliti lakukan dengan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Hujair mengatakan bahwa: “Iya kalau saya sering, dimintai oleh orang tua untuk membantu mengingatkan dan menasihati anak mereka, Mas Bayu”.⁶⁹

Selaras dengan Ustad Hujair, salah satu tokoh masyarakat Bapak Edi Siswanto yang menjadi Ketua RT 3 RK 3 menjelaskan bahwa: “Ada saja, Mas yang dating ke rumah minta tolong untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Suparno selaku orang tua di RK 1 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 12 Januari 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Tukimah selaku orang tua di RK 5 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 12 Januari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ustad Hujair selaku orang tua di RK 4 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 15 Januari 2024

menengahi *gitu*. Biasanya yang seperti ini, kalau permasalahannya sudah berat dan sulit dikomunikasikan antara orang tua dan anak. Makanya mereka datang ke saya selaku Ketua RT, tujuannya untuk menjernihkan masalah yang ada dengan cara melakukan pendampingan ke warga”.⁷⁰

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan narasumber yang lain, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah yang merupakan seorang Ibu dari RK 7 mengungkapkan bahwa: “Kalau komunikasi saya dengan orang rumah itu bisa terbilang sangat kurang, Mas Bayu. Sebab, kondisi kami yang sama-sama punya kesibukan. Jadi pernah suatu ketika, ada masalah Mas di keluarga, karna kami kurang komunikasinya di rumah, jadi untuk membantu menyelesaikan masalahnya, kami meminta bantuan konseling dari psikolog, Mas”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk komunikasi interpersonal dengan cara konseling mayoritas dilakukan oleh Tokoh Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Sebab cara ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sosial, dan perilaku.

2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Jenis komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto selaku orang tua di RK 4 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 15 Januari 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah selaku orang tua di RK 7 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya pada tanggal 15 Januari 2024

dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, terdiri dari dua jenis komunikasi, yaitu diadik dan triadik.

a. Komunikasi diadik

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa masyarakat di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya menggunakan jenis komunikasi interpersonal diadik. Hal itu karena komunikasi diadik dinilai lebih efektif dan mengenai sasaran, sebab komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* (kerangka acuan) komunikan sepenuhnya. Selain itu, umpan balik yang berlangsung antara komunikator dan komunikan sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Efektifitas komunikasi diadik lebih daripada komunikasi yang lain. Contoh implementasi komunikasi diadik di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya ialah komunikasi anak dengan ibunya, komunikasi anak dengan ayahnya, komunikasi ibu dan ayah, komunikasi dua sahabat, dan sebagainya.

b. Komunikasi triadik

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa masyarakat di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya menggunakan jenis komunikasi interpersonal triadik. Komunikasi triadik pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Contoh implementasi komunikasi triadik di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya ialah komunikasi anak dengan kedua orang tuanya, komunikasi anak, ibu, dan Ketua RT, dan sebagainya.

C. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Akhlak pada Anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung

Komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi. Komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran seperti berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana sasaran mendapat manfaat berdasarkan sudut pandangannya dan bagaimana sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.⁷²

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung atau face to face yang melibatkan lebih dari satu orang. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal melibatkan antara orangtua dan murid yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif untuk mengubah pendapat, perilaku dan sikap seseorang, karena komunikasi ini bersifat dialogis. Dengan komunikasi yang bersifat dialogis dapat mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadinya feedback yang baik dari komunikan.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya, suami dan istri, komunikasi dengan tetangga, komunikasi antara guru dan murid, dokter dengan pasiennya dan sebagainya.⁷³

Perkembangan karakter dan kebiasaan anak dipengaruhi oleh pengamatan dan

⁷² Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 301

⁷³ Harjani Hefini, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 217

ket3 urunan dari orangtua, termasuk perilaku, pola makan, kehalalan makanan, lingkungan, dan kebiasaan lainnya. Seiring karakter terbentuk, anak akan mengalami berbagai emosi seperti kegembiraan, kemarahan, kesedihan, dan kegembiraan.

Komunikasi interpersonal memerlukan sikap saling menghormati dan kepercayaan antara orang tua dan anak, yang didasarkan pada kesamaan di antara keduanya. Tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menciptakan kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh lingkungan sehari-hari. Bentuk komunikasi dapat bervariasi dalam makna tergantung pada konteksnya. Masyarakat memahami bahwa penggunaan simbol-simbol dalam komunikasi dapat memiliki interpretasi dan aplikasi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara langsung, peneliti dapat menganalisis bahwa komunikasi interpersonal di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, sudah berjalan dengan cukup baik. Komunikasi antara orang tua dan anak yang berjalan baik dalam kehidupan sehari-hari ini dapat membangun hubungan yang sehat dan saling pengertian. Perilaku anak, khususnya anak laki-laki berusia 11-13 tahun yang terkadang menyimpang, sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti, faktor lingkungan, pergaulan sesama teman, maupun faktor dari gadget. Namun, hal tersebut masih dapat dikontrol dan diperbaiki melalui hadirnya peran orang tua. Orang tua dapat menyampaikan pesan, mengarahkan dan memberikan pemahaman pada anak dengan baik melalui komunikasi interpersonal yang efektif.

Sebaliknya, anak juga dapat dengan mudah mengerti maksud yang disampaikan oleh orang tua. Melalui komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menciptakan rasa percaya dan terbuka diantara keduanya.

Sebagaimana penuturan yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber yang merupakan orang tua dari anak-anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya. Menurut peneliti bahwa respon anak-anak mereka juga baik ketika orang tua berkomunikasi pada anak-anaknya secara baik, terlebih sewaktu orang tua menasehati mereka menggunakan tutur kata yang santun. Masyarakat di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya juga menganggap akhlak sebagai hal yang sangat penting. Sebab, akhlak dapat menjadi lambang kualitas diri seseorang. Akhlak yang baik dapat membangun kehidupan yang harmonis dan saling berdampingan. Orang tua di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya sependapat bahwa komunikasi akan dapat membentuk akhlak baik pada anak.

Setelah peneliti menganalisa bahwa di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, komunikasi interpersonal menjadi hal penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak, khususnya anak laki-laki usia 11-13 tahun. Komunikasi interpersonal yang efektif hendaknya dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis dan berdampingan di masyarakat. Penanaman akhlak baik pada anak juga penting dilakukan untuk menghindarkan anak dari hal-hal negatif.

Dalam konteks ini, orangtua berperan sebagai pengirim pesan (komunikator) sementara anak berperan sebagai penerima pesan (komunikan).

Fokus utama dalam komunikasi antara orangtua dan anak terletak pada cara orangtua menyampaikan pesan kepada anak. Penting untuk mencatat bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, komunikasi antara orang tua dan anak harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang tua untuk membangun hubungan yang baik dengan anak menjadi kunci dalam proses ini agar nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan dengan lebih efektif. Kesabaran dalam artian tetap ada gerakan-gerakan yang mendorong anak untuk proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ar-Ra'd (13):24 yang berbunyi :

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Artinya : “(sambil mengucapkan),”Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.” Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu”. (QS Ar-Ra'd : 24) ⁷⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang tempat terbaik yang diberikan kepada orang-orang yang mampu sabar selama hidup di dunia. Malaikat-malaikat mengucapkan selamat atas apa yang telah mereka peroleh dari Allah SWT. Anak adalah ujian bagi setiap orang tua. Jika orang tua mampu bersabar dalam mendidik anak, tentu akan ada balasan pahala dari Allah SWT.

Komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak merupakan hal yang sangat penting. Orang tua

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 252

menggunakan berbagai bentuk komunikasi, terutama melalui komunikasi verbal dengan menggunakan kata-kata. Melalui nasehat dan nasihat mereka, orang tua berusaha menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka. Selain memberikan nasehat, orang tua juga mendukung pesan-pesan ini dengan tindakan-tindakan nyata, menjadikan diri mereka sebagai contoh yang baik bagi anak-anak. Tindakan-tindakan ini termasuk dalam komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh (ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan), isyarat, tindakan, dan penggunaan objek-objek.

Cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak yaitu: Pertama, orang tua harus bisa bersikap terbuka dan jujur tentang nilai-nilai akhlak yang mereka yakini dan orang tua juga harus bersedia menjawab pertanyaan anak tentang nilai-nilai tersebut. Kedua, orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak mereka. Ketiga, orang tua harus meluangkan waktu untuk mendengarkan anak mereka agar dapat menunjukkan bahwa orangtua juga peduli dengan apa yang dipikirkan oleh anak mereka. Dengan menggunakan strategi tersebut, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang kuat dan menjadi pribadi yang baik pada saat dewasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya berlangsung dengan efektif sebab mereka memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam proses komunikasi interpersonal, sehingga pesan yang ingin disampaikan pada anak dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Bentuk komunikasi yang paling banyak digunakan ialah dialog dan *sharing*, dengan jenis komunikasi diadik.

Meskipun komunikasi ini telah diimplementasikan, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Kendala tersebut meliputi anak yang belum sepenuhnya mengerti apa yang disampaikan orangtua, kondisi perasaan anak yang tidak bisa dikontrol, dan pengaruh teknologi modern atau gadget. Cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak masih bersifat relatif. Beberapa informan merasa cara yang mereka lakukan sudah berhasil, sementara yang lainnya merasa bahwa cara tersebut belum berhasil. Kendala ini dapat dipengaruhi oleh usia anak, kepribadian anak, dan lingkungan anak. Dalam upaya meningkatkan komunikasi dengan anak, orangtua perlu terus berusaha dan konsisten dalam menerapkan cara yang mereka temukan. Bersikap sabar dan memberikan contoh yang baik kepada anak juga merupakan hal yang penting dalam proses ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan masukan dan saran kepada orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak agar terjalin komunikasi yang efektif.

1. Orang tua di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya agar terus memperhatikan kegiatan anak-anaknya karena dengan begitu bisa membangun kedekatan antar orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengarahkan dan membentuk karakter baik pada anak.
2. Kepada tokoh masyarakat dan aparat desa diharapkan setelah membaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk dapat mengembangkan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal pada masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti talkshow, pelatihan, dan sebagainya.
3. Kepada seluruh elemen masyarakat di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, hendaknya terus bersama-sama membangun kampung yang harmonis, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan positif dan menjadi teladan yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Apriyana, Wika, *Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembahan Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2022*
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2016
- Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter, Bahan Tulisan Penilaian Pendidikan Karakter*, UNY, 2008
- Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, Penerbit ANDI, 2019
- Fauzi Abu Bakar, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 18. No. 1, 2015
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2013
- Harjani Hefini, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ibn Maskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 2014
- Ihsan Sanusi dan Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Ihsan Sanusi dan Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Leksono, Sony, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- M Ali Hasan, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 2006

- M. Yamin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2018
- Madona Ayu Saputri,dkk, "Pengaruh komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam meningkatkan akhlakuk karimah", *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 2. No. 1, 2018
- Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*, Pekanbaru: UR Press, 2010
- Miftahur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2017
- Muchtar Effendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2016
- Muhammad Bidiyatna, *Teori-teori Mengenai Komuikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana, 2015
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, 1 Juni, 2013
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2013
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

- Rafieqah Nalar Rizky, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”, *Jurnal Interaksi Volume : 1 Nomor : 2 Edisi : Juli 2017*
- Rizky. “Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017
- Sendjaja S. Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2018
- Shinta Nofita S, M. Rinaldo M, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia”, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Widya P. Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Journal Acta Diurna Vol 1, Nomor 1*, 2013
- Wulandari, Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa Tunagrahita Sesuai Dengan Syariat Islam di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang. *Skripsi*. Universitas Medan Area, 2020
- Yuliana, Nela, Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di MTs Ibnul Qoyyim. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Agam Anantama, M.I.Kom
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Bayu Ardi Nata
NPM : 1904010008
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Akhlaq pada Anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya.

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholurrijal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1425/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP : 197702182000032001
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Bayu Ardi Nata
 NPM : 1904010008
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Komunikasi Interpersonal Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **10 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Desember 2023
 Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1221/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **BAYU ARDI NATA**
 NPM : **1904010008**
 Semester : **9 (Sembilan)**
 Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK PADA ANAK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT
KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Interpersonal
 - 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
 - 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal
 - 3. Macam-macam Bantuk Komunikasi Interpersonal
 - 4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal
- B. Akhlak
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Nilai Akhlak
 - 3. Faktor-faktor Penanaman Akhlak
 - 4. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

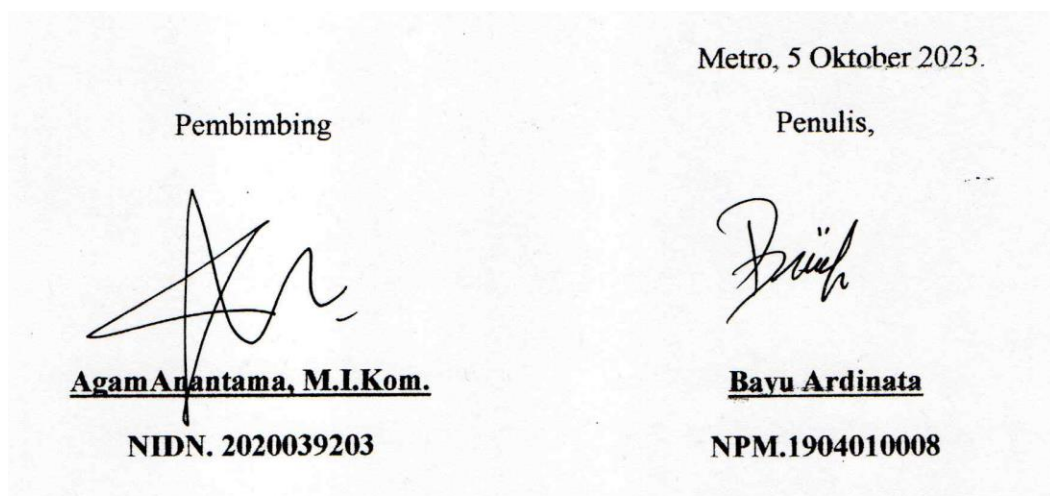
- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya
 - 2. Visi dan Misi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya
 - 3. Data Pokok Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya
 - 4. Data Penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya
- B. Komunikasi Interpesonal dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya
- C. Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Akhlak pada Anak di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK DI MASYARAKAT
KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

B. IDENTITAS

1. Informan :
2. Alamat :
3. Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA

1. Tokoh masyarakat
 - a. Apakah Bapak/Ibu pernah diminta menasihati atau memberi pendapat mengenai akhlak pada anak masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya ?
 - b. Apakah Bapak/Ibupernah memberi Nasihat tentang akhlak kepada anak dimasyarakatKampung Dwi Warga Tunggal Jaya?
 - c. Bagaimana akhlak anak di masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Menurut Bapak/IBu ?
 - d. Kebiasaan buruk apa saja yang dilakukan oleh anak laki-laki usia 11 – 13 tahun yang sering bapak/ibu temukan di lingkungan?
 - e. Apa yang menjadi penyebab adanya kebiasaan buruk tersebut?

2. Orang Tua di lingkungan Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Masyarakat Banjar Agung
 - a. Bagaimana persepsi orang tua terhadap anak-anak khususnya anak laki-laki usia 11 – 13 tahun yang sering berperilaku buruk?
 - b. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pentingnya menanamkan nilai akhlak pada anak?
 - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu menegur anak ketika mereka melakukan kesalahan?
 - d. Bagaimana tanggapan seorang anak saat orang tua menasehatinya?
 - e. Menurut bapak/ibu apakah komunikasi akan mampu membentuk akhlak baik pada anak?
 - f. Upaya apa yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai akhlak pada anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya ?

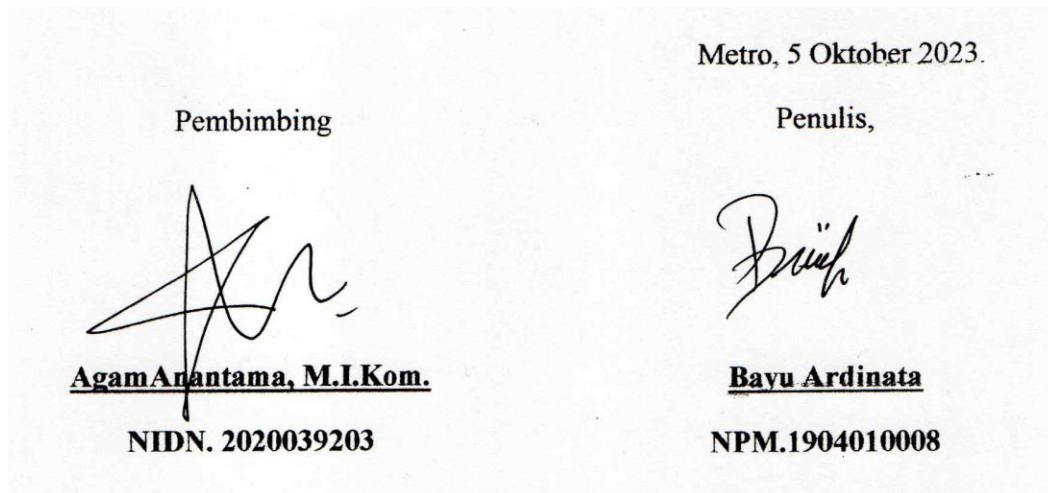
D. OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi dilakukan di Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung, dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di Masyarakat Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

2. Visi dan misi Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
3. Struktur Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
4. Data penduduk Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.





**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN BANJAR AGUNG
KAMPUNG DWI WARGA TUNGGAL JAYA**

Jl. Perintis, No. 001 Website : www.dwiwargatunggaljaya.desa.id Kode Pos 34682

Nomor : 140/ 003/DWTJ/SB/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Nomor : B-1221/ln.28/D.1/TL.01/11/2023 Tanggal
21 November 2023 atas nama :

Nama : **BAYU ARDI NATA**
NPM : **1904010008**
Semestwr : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK**

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima
untuk melaksanakan survey/research di kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, dalam
menyelesaikan Tugas akhir/ skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dwi Warga Tunggal Jaya, 21 November 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1523/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BAYU ARDI NATA
NPM : 1904010008
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Wahyuni.



Wawancara Ibu Eka Yarsinta.



Wawancara pemuka agama Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Ustad Hujair.



Wawancara Bapak Susanto.



Wawancara Ketua RT 3 RK 3, Bapak Edi Siswanto.



Wawancara Ibu Siti Mahmudah.



Wawancara Bapak Hermanto.



Wawancara Bapak Agus Suandi.



Wawancara Ibu Suremi.



Wawancara Bapak Redi.



Wawancara Bapak Fandi



Wawancara Bapak Suparno.



Wawancara Bapak Rio.



Wawancara Bapak Sarti.



Wawancara Ibu Ani.



Wawancara Ibu Tukimah RK 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bayu Ardi Nata
 NPM : 1904010008

Jurusan/Prodi : FUAD/ KPI
 Semester/ TA : IX / 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	1/12/2023		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Footnote - Revisi subjudul - Revisi Abstrak - memperbaiki kalimat persembahan - memperbaiki typo - merapikan hasil obsevasi - memperbaiki Daftar Pustaka - memperbaiki kesimpulan 	
	19/12/2023		Acc untuk di Munaqosah	

Pembimbing,

Agam Anantama, M.I.Kom

Mahasiswa Ybs,

Bayu Ardi Nata
 NPM 1904010008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bayu Ardi Nata
 NPM : 1904010008

Jurusan/Prodi : FUAD/ KPI
 Semester/ TA : IX / 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	20/11/2023		<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki latar belakang - Perdalam landasan Teori - Memperbaiki font Arab - Penentuan sample - Revisi kata pengantar 	
2	27/11/2023		<ul style="list-style-type: none"> - Keri latar belakang - Revisi spasi - Memperbaiki data Sekunder - menambahkan landasan teori - Revisi sejarah desa - Revisi struktur kampung 	

Pembimbing,

Agam Anantama, M.I.Kom

Mahasiswa Ybs,

Bayu Ardi Nata
 NPM 1904010008

RIWAYAT HIDUP



Bayu Ardinata dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 26 september 2000, yang merupakan Putra pertama dari pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Sunarti. Sekarang tinggal di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kec. Banjar agung Kab. Tulang Bawang.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Makarti 2006, SD N 2 Dwi Warga Tunggal Jaya selesai pada 2013, kemudian melanjutkan di SMP N 2 Banjar Agung dan selesai pada tahun 2016, dilanjutkan kejenjang selanjutnya yaitu di SMK S Nusantara selesai pada tahun 2019. Peneliti menjadi mahasiswa di IAIN Metro pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014, yang kini telah beralih status menjadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.